

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi (Sunarta, 2021). Geografi pariwisata merupakan sebuah hubungan antara sudut pandang geografi dengan pariwisata. Aktivitas manusia membutuhkan lingkungan baru dan pergerakan wisatawan dari daerah asalnya menuju daerah baru sebagai destinasi aktivitas pariwisata.

Geografi pariwisata memeriksa berbagai aspek, termasuk bagaimana lokasi geografis, iklim, topografi, budaya, dan sumber daya alam memengaruhi perkembangan, distribusi, dan pengelolaan destinasi wisata. Hal ini mencakup pemahaman tentang pengaruh elemen-elemen geografis terhadap daya tarik suatu destinasi, dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata, aspek-aspek sosial dan budaya yang terlibat dalam industri ini, serta perencanaan dan pengelolaan pariwisata untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Geografi pariwisata membantu kita memahami kompleksitas industri pariwisata dan bagaimana faktor-faktor geografis memainkan peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata diseluruh dunia (Tetelepta, 2024).

Ada dua keterampilan konseptual khusus untuk geografi. Pertama, penelitian harus fokus pada karakteristik spasial permukaan bumi, dan kedua, penelitian harus didasarkan pada kerangka metode ilmiah. Untuk mengetahui kebenaran fenomena dan permasalahan geologi yang terjadi pada wilayah tertentu di permukaan bumi, maka konsep-konsep teoritis yang dikembangkan dalam geografi dan disiplin ilmu lainnya harus digunakan oleh semua orang, sesuai dengan wilayah geografisnya.

2.1.2 Pengertian Pariwisata

Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel”. Dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-

kali dari satu tempat ke tempat lain atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Saragih, Surya, & Mesra B, 2021).

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisarawan (Salah Wahab, 2003). Pariwisata didefinisikan sebagai pergerakan atau perjalanan dari satu lokasi tertentu yang kemudian kembali ke titik awalnya, sehingga menciptakan suatu pengalaman perjalanan. Menurut Suwanto (2004) dalam (Putu Eka Wirawan, 2022) istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu “sebagai sesuatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya, karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan untuk menghasilkan upah”.

Berdasarkan definisi pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan, serta taraf hidup. Pariwisata juga dapat menggerakkan sektor produksi lain di dalam negara yang menjadi tuan rumah wisatawan. Definisi pariwisata mencakup pergerakan atau perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain, yang kemudian kembali ke titik awal, menciptakan suatu pengalaman perjalanan. Dalam konteks ini, pariwisata berkaitan erat dengan perjalanan wisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya, dilakukan atas suatu alasan tertentu, dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

2.1.3 Syarat-Syarat Pariwisata

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat pariwisata. Menurut Maryani (1991:11) dalam Firdaus 2022. Syarat-syarat tersebut diantaranya:

a. What to see

Ditempat yang dijadikan objek wisata harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. *What to see* ini meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

b. What to do

Ditempat yang dijadikan objek wisata selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat tersebut sehingga ingin kembali lagi untuk menikmati keindahan objek wisata di kemudian hari.

c. What to buy

Ditempat yang dijadikan objek wisata harus tersedia fasilitas berbelanja barang atau cenderamata dan kerajinan tangan rakyat daerah tersebut sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

d. What to arrived

Daya tarik pariwisata juga berhubungan dengan aksesibilitas terhadap lokasi pariwisata seperti bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapalama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

e. What to stay

Bagaimana wisatawan akan tinggal sementara waktu pada saat berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

2.1.4. Bentuk-bentuk Pariwisata

Industri pariwisata harus dan mampu menyediakan produk wisata sesuai dengan latarbelakang yang akan diolah atau dikembangkan, sehingga dalam proses pengembangannya sesuai dengan daya dukung serta kemampuan yang ada. Menurut Ditjen Pariwisata Republik Indonesia bahan dasar Industri pariwisata dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Obyek wisata alam (*natural resource*)

Objek wisata alam merupakan sebuah bentuk atau perwujudan wisata yang berupa pemandangan lingkungan alam, pengunungan, pantai, danau serta

kehidupan flora dan fauna didalamnya atau segala aktivitas yang dilakukan dalam serta memanfaatkan potensi alam itu sendiri.

2) Obyek wisata budaya/manusia (*Human resource*)

Obyek wisata budaya atau manusia lebih didominasi oleh aktivitas manusia dan wujud dari wisata budaya diantaranya museum, kampung adat, kesenian, upacara adat, dan sebagainya.

3) Obyek wisata buatan manusia (*Man-made resource*)

Obyek wisata buatan manusia dipengaruhi oleh seluruh aktivitas manusia dalam bentuk yang sangat bergantung pada kreativitas manusia itu sendiri, seperti alat musik.

2.1.5 Unsur-unsur Pariwisata

Menurut Pendit dalam (Podesta, 2018), unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal berikut:

- 1) Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara;
- 2) Jasa boga dan restoran, industri jasa dibidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial;
- 3) Transportasi dan jasa angkutan, industri jasa yang bergerak dibidang angkutan darat, laut, maupun udara;
- 4) Atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung;
- 5) Cinderamata (*souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal;
- 6) Biro perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

2.1.6 Jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk *refreshing* dan sekedar untuk berjalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena ada urusan bisnis ke suatu daerah. Ada berbagai jenis pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan tujuan

atau motif seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata (Saragih, Surya, & Mesra B, Kajian Dasar Parwisata, 2021).

Menurut Yoeti dalam (Marrioti, 2019) pariwisata dapat diklasifikasikan menurut letak geografis, menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, menurut alasan atau tujuan perjalanan, menurut saat atau waktu berkunjung dan menurut obyeknya. Jenis pariwisata tersebut sebagai berikut:

- 1) Menurut letak geografis di mana kegiatan pariwisata berkembang
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*)
 - b. Pariwisata regional (*regional tourism*)
 - c. Pariwisata nasional (*national tourism*)
 - d. Pariwisata regional-international
 - e. Kepariwisataaan dunia (*international tourism*)
- 2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
 - a. *In Tourism* atau pariwisata aktif
 - b. *Out-going Tourism* atau pariwisata pasif
- 3) Menurut alasan atau tujuan perjalanan
 - a. *Business tourism*
 - b. *Vocation tourism*
 - c. *Educational tourism*
- 4) Menurut saat atau waktu berkunjung
 - a. *Seasonal tourism*
 - b. *Occasional tourism*
- 5) Menurut obyeknya
 - a. *Cultural tourism*
 - b. *Recuperational tourism*
 - c. *Commercial tourism*
 - d. *Sport tourism*
 - e. *Political tourism*
 - f. *Social tourism*
 - g. *Religion tourism*

2.1.7 Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung di tempat wisata tersebut (Samuel Saut Marihot Silitongasebuah, 2016). Menurut Sukardi (1998) potensi wisata yaitu sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Samuel Saut Marihot Silitongasebuah, 2016).

Dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (*supply*) yang perlu ditawarkan kepada konsumen. Penilaian potensi daya tarik internal daya tarik merupakan pemberian skor pada penilaian yang dilakukan terhadap kualitas dan kondisi obyek berdasarkan pengamatan langsung yaitu: kualitas daya tarik, kondisi daya tarik wisata. penilaian potensi daya tarik eksternal merupakan segala fasilitas serta daya dukung yang dimiliki daya tarik wisata tersebut yaitu : dukungan pengembangan, aksesibilitas, fasilitas penunjang, fasilitas pelengkap (Maulidiya & Hayati, 2020).

2.1.8 Objek wisata

Menurut (Afifudin, 2016) dalam (Muhammad Firdausa, 2019) salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas (kemudahan). Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pergunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candicandi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

Pengertian lain dari objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu unsur yang sangat menentukan berkembangnya industri pariwisata adalah objek wisata dan atraksi wisata. Secara pintas produk wisata dengan objek wisata seolah-olah memiliki pengertian yang sama, namun sebenarnya memiliki perbedaan secara prinsipil (Nurhayati, 2019).

Objek wisata juga dapat diartikan sebagai tempat atau destinasi yang memiliki daya tarik tertentu yang membuatnya menjadi tujuan kunjungan bagi wisatawan. Objek wisata bisa berupa berbagai hal, seperti keindahan alam, situs sejarah, atraksi budaya, tempat hiburan, dan lain sebagainya. Tujuan dari objek wisata adalah untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi pengunjung serta memberikan kontribusi ekonomi dan sosial bagi daerah setempat.

2.1.9 Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan yang melibatkan kunjungan atau eksplorasi ke tempat-tempat alam yang indah dan menarik, seperti pegunungan, pantai, hutan, danau, sungai, gua, serta berbagai ekosistem lainnya. Tujuan utama dari wisata alam adalah untuk menikmati keindahan alam, mengagumi keanekaragaman hayati, dan merasakan kedamaian serta ketenangan yang ditawarkan oleh lingkungan alam tersebut. Wisata alam juga memiliki nilai edukasi dan konservasi yang penting karena membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Wisata alam juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia. Wisata alam menghadirkan pengalaman yang mendalam dalam menyatu dengan keindahan alam. Di tempat-tempat ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang spektakuler, udara segar yang menyegarkan, serta aktivitas-aktivitas seperti hiking, berenang, memancing, dan berkemah. Wisata alam juga sering kali menyediakan kesempatan untuk mengamati flora dan fauna yang langka atau unik. Dari pantai pasir putih yang menenangkan hingga pegunungan yang menakjubkan, wisata alam menawarkan kesempatan untuk terhubung dengan alam dan menyegarkan pikiran dari kesibukan sehari-hari (I, 2016).

Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan

melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Aktivitas wisata alam yang dilakukan oleh seseorang juga harus memperhatikan dan melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi, penginapan, restoran dan lain-lain (Rusvitasari & Solikhin, 2014).

2.1.10 Air Terjun

Aliran sungai yang mengalir jatuh dari tebing tepi jurang disebut sebagai air terjun. Lapisan batuan yang lebih lunak mengalami pengikisan akibat adanya erosi sehingga membentuk curahan air vertikal. Jatuhan air memiliki kekuatan yang cukup besar dan membentur dasar sehingga terbentuk kolam atau area bermain air terjun. Konsep air terjun secara singkat adalah mengalirnya air deras yang turun dari atas ke bawah. Air terjun yaitu sebuah komposisi geologi yang dihasilkan dari air (sungai) yang melalui batuan tahan erosi. Air yang mengalir melewati sungai beberapa tahun akan mengalami kerusakan dalam satu jalan air dari bebatuan, sehingga menciptakan celah sempit yang dapat dilewati air dan merembes deras. (Julianto dkk 2019:313) Air terjun sebagai salah satu sumber daya fisik alamiah yang dikembangkan dalam ekowisata. Air terjun dikembangkan secara berkelanjutan sebagai nikmat syukur alam yang ekologis dan ekonomi, (Agus Sunan. 2019:17). Selain istimewa derasnya aliran air terjun yang berbisik dan tebing-tebing yang tinggi juga dilatarbelakangi oleh pemandangan yang indah dan alami menjadi kekuatan dalam upaya pengembangan ekowisata, (Almasdi Syahza. 2017:143).

Dapat disimpulkan juga bahwa Air terjun adalah fenomena alam yang memukau di mana air sungai atau aliran air lainnya jatuh secara vertikal dari ketinggian ke bawah. Fenomena ini sering kali dianggap sebagai salah satu keajaiban alam yang paling menakjubkan. Air terjun dapat ditemukan di berbagai

lokasi, mulai dari pegunungan yang terpencil hingga hutan yang lebat, memberikan pemandangan yang menakjubkan dan menyegarkan. Suara gemuruh air yang jatuh, semilir angin yang menyapu, dan cahaya matahari yang memantulkan warna-warna pelangi di tetesan air menciptakan suasana yang magis dan menenangkan. Air terjun juga sering menjadi tujuan favorit untuk fotografi alam dan kegiatan rekreasi seperti berenang atau piknik di sekitarnya. Dengan keindahannya yang memukau, air terjun tidak hanya memikat mata tetapi juga membangkitkan rasa kagum akan keajaiban alam.

2.1.11 Proses Pembentukan Curug

Curug terbentuk melalui beberapa proses geologis yang melibatkan erosi dan sedimentasi. Pembentukan curug berlangsung secara terus menerus oleh air dan terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama. Pembentukan ini terjadi karena adanya erosi, air yang mengalir melalui sungai mengikis batuan dan tanah didasar dan tepi aliran. Proses ini bisa berlangsung selama ribuan hingga jutaan tahun. Perbedaan kekerasan batuan juga menjadi faktor proses pembentukan curug. Curug sering terbentuk di lokasi dimana terdapat perbedaan jenis dan kekerasan batuan. Batuan yang lebih keras akan terjaga, sementara yang lebih lunak akan tererosi lebih cepat, menciptakan tebing atau jatuhan air. Kemudian pengaruh tektonik juga dapat menyebabkan proses pembentukan curug. Aktivitas tektonik, seperti pergeseran lempeng dapat membentuk celah atau jurang dimana air dapat jatuh, menciptakan suatu curug. Proses pengikisan terus berlangsung, menyebabkan curug berpindah lokasi dengan seiring waktu. Air terjun atau curug bisa bergerak mundur karena erosi yang terus menerus di pangkalnya. Akhirnya curug akan stabil ketika kecepatan aliran dan erosi mencapai keseimbangan, meskipun proses alami tetap berlangsung. Selain itu, penyebab terjadinya air terjun yaitu berasal dari turbulensi sungai yang mengukir lereng curam di lapisan batuan. Setelah melakukan beberapa percobaan, ditemukan bahwa pasir yang dibawa air sungai juga mengikis lapisan batuan. Kemudian lapisan batuan yang terkikis membentuk sungai yang lain, hingga akhirnya menuju ke tempat yang lebih rendah, dan terbentuklah air terjun.

Proses pembentukan air terjun ini memerlukan waktu yang sangat lama, seringkali ribuan tahun, tergantung pada faktor-faktor seperti jenis batuan, volume air, dan kemiringan sungai. Ketersediaan air di air terjun berhubungan dengan siklus air terutama siklus air menengah (Wahyuddin, 2023)

2.1.12 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata pada hakekatnya adalah suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Perkembangan pariwisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan secara langsung menyentuh masyarakat setempat (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Pengembangan pariwisata mencakup serangkaian proses dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata. Pengembangan pariwisata juga terdapat aspek penting guna memajukan suatu wisata, diantaranya yaitu perencanaan destinasi, pemasaran atau strategi untuk mempromosikan suatu destinasi, menciptakan pengalaman budaya dan kegiatan yang menarik bagi wisatawan, serta perlu adanya partisipasi komunitas atau melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan suatu wisata untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan tersebut.

2.1.13 Potensi Air Terjun

Potensi air terjun merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daya tarik wisata air terjun yang dapat dikembangkan dan dijadikan daya tarik wisata. Potensi yang dimiliki dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata berupa potensi alam dan potensi buatan. Potensi alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di alam yang terjadi secara alami tanpa adanya campur tangan manusia. Sedangkan potensi

buatan mencakup segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia berdasarkan kreativitas dan inovasi untuk mewujudkan suatu potensi (I & Suryawan Bagus , 2016)

Potensi air terjun dapat menarik minat wisatawan, dengan terdapat potensi tersebut maka usaha dalam pengembangannya harus lebih maksimal dan optimal supaya dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat lokal terutama dalam segi aspek ekonomi. Curug Cimedang sendiri memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, diantaranya potensi yang dimiliki oleh Curug Cimedang adalah panorama alam yang khas, serta kolam air terjun yang memiliki keunikannya sendiri. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan berbagai fasilitas pendukung seperti menambahkan area rekreasi atau taman bermain anak dan kolam renang buatan.

2.1.14 Sapta Pesona Pariwisata

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah.

Ada 7 unsur sapta pesona yang diuraikan sebagai berikut :

1. Aman, merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenteram bagi wisatawan.
2. Tertib, merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.
3. Bersih, merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (higienis). Keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan yang selalu terawat baik, bersih dan bebas dari bakteri atau hama penyakit, makanan dan minuman yang sehat, serta penampilan petugas pelayanan yang bersih baik fisik maupun pakaian.
4. Sejuk, merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada

jalur wisata. Dalam ruangan kesejukan dapat diciptakan melalui penataan dan penyediaan pot-pot tanaman serta bahkan mungkin membuat taman.

5. Indah, merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga memancarkan keindahan. Indah dari segi alam di mana wisatawan akan mendapatkan lingkungan yang indah yang dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus-menerus.
6. Ramah-tamah, adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberi pelayanan dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan oleh petugas atau aparat, unsur pemerintahan maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya.
7. Kenangan, dalam pengertian kenangan tercakup di dalamnya adalah:
 - a. Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan kamar, pelayanan makan dan minum maupun pelayanan lainnya.
 - b. Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan akan budaya yang mempesona, baik segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.

Kenangan dari segi makanan khas daerah yang lezat dimana wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan dari makanan khas daerah yang lezat rasanya, higienis, bervariasi dan menarik dalam penyajiannya. Kenangan dari segi cendramata yang mungil, bermutu, menawan dan harga yang wajar.

2.1.15. Panorama Alam

Panorama alam merupakan keindahan alam yang dapat dipersepsikan melalui komponen mata dalam panca indra manusia. Panorama alam merupakan suatu daya tarik yang selalu disajikan oleh objek wisata alam. Potensi panorama alam yang terdapat disuatu objek wisata alam selalu menjadi hal yang unik karena

keanekaragaman yang berbeda disetiap daerahnya. Setiap destinasi wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki objek wisata tersebut, jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan disuatu destinasi pariwisata diantaranya yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik buatan manusia, dan daya tarik wisata budaya. (Rinaldi, 2018).

Pengertian panorama alam juga dapat disimpulkan sebagai pemandangan lingkungan alamiah yang tersaji secara luas, terbuka, dan indah yang dapat diamati secara langsung oleh indra penglihatan manusia. Panorama ini terdiri dari berbagai elemen alam seperti pegunungan, hutan, laut, danau, sungai, langit, serta flora fauna yang membentuk suatu kesatuan lanskap yang estetis dan alami.

2.1.16. Komponen-komponen Pariwisata

Menurut (Aji & Visilya Faniza, 2022) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu:

- 1) *Attraction* (Atraksi) Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri.
- 2) *Accessibilities* (Akses) mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, jarak atau pola perjalanan.
- 3) *Amenities* (fasilitas pendukung) adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata.
- 4) *Accommodation* (Penginapan) dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi di desa wisata biasaya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan *homestay*.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan pariwisata ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan kajian dan focus penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang dilakukan
Penulis	Iqbal Syahril Yusup (2019)	Opa Mustopa (2019)	Aneu Yulistiane (2019)	Moch Noor Gipaldi (2024)
Judul	Potensi Curug Sawyer sebagai objek wisata alam di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya	Identifikasi potensi pariwisata Curug Kembar sebagai objek wisata alam di Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.	Potensi kawasan Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.	Potensi Curug Cimedang sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	1. Potensi apa sajakah yang ada di Curug Sawyer sebagai objek wisata di Desa Mandalahurip kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya? 2. Upaya apa sajakah yang dapat mendukung Curug Sawyer sebagai objek wisata di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya	1. Potensi apasajakah yang dimiliki oleh objek wisata Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap? 2. Faktor-faktor apasajakah yang menghambat berkembangnya objek wisata Curug Kembar di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?	1. Potensi apasajakah yang terdapat di kawasan Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis? 2. Upaya apasajakah yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi kawasan Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?	1. potensi apasajakah yang ada di Curug Cimedang sebagai objek wisata alam di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya? 2. Upaya apasajakah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Curug Cimedang sebagai objek wisata alam di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?

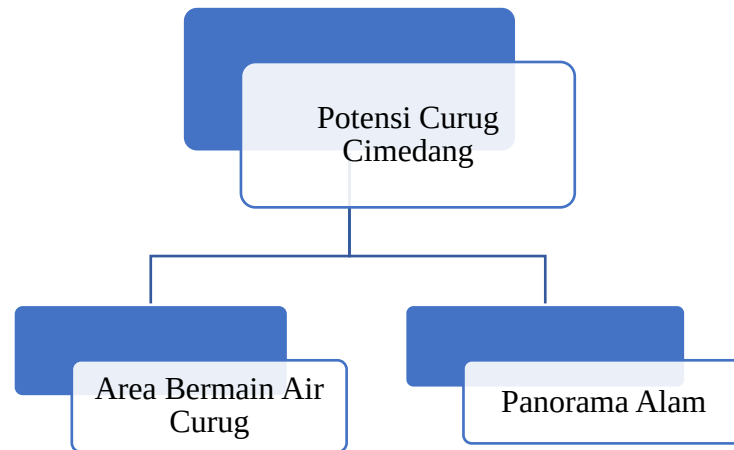
Hasil Penelitian	1. Potensi yang terdapat di Curug Sawyer di Desa Mandalahurip kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yaitu panorama alam Curug Sawyer dan kolam air terjun Curug Sawyer. 2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung Curug Sawyer sebagai objek wisata di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yaitu membangun aksesibilitas pendukung, partisipasi masyarakat, pengelolaan dan pengawasan dan meningkatkan promosi dan publikasi	1. Potensi wisata yang dimiliki Curug Kembar adalah memiliki air terjun yang sangat tinggi, airnya cukup jernih, tempat yang masih alami. 2. Faktor yang menghambat berkembangnya Curug Kembar untuk dijadikan sebagai objek wisata adalah sarana dan prasarana, kurang memadai aksesibilitas jalan sangat sulit, belum ada pengelolaan yang profesional.	1. Potensi yang terdapat di kawasan Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah air terjun Pelangi, tugu puspa, dan area perkemahan. 2. Upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi Puncak Puspa sebagai objek wisata alam di Desa Medanglayan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah penyediaan sarana prasarana pendukung, perbaikan aksesibilitas jalan, pengelolaan objek wisata, dan promosi (brosur, spanduk, dan media center).	1. Potensi yang terdapat di Curug Cimedang di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya yaitu panorama alam Curug Cimedang, pemandian air terjun Curug Cimedang, Aksesibilitas Pendukung, penyediaan sarana dan prasarana (toilet, parkir, mushola, warung, gazebo). 2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Curug Cimedang sebagai objek wisata alam di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya yaitu promosi dan publikasi, pengelola dan pengawas.
-------------------------	---	---	---	---

Sumber: Hasil penelitian, 2023

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dan juga tujuan penelitian ini dengan didukung pula kajian teoritis serta tinjauan dari penelitian yang relevan, maka secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi apa sajakah yang ada di Curug Cimedang sebagai objek wisata alam di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

2. Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Curug Cimedang sebagai objek wisata alam di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019). Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi yang terdapat di Curug Cimedang di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya yaitu area bermain air Curug Cimedang, panorama alam
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Curug Cimedang sebagai objek wisata alam di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya yaitu pengelolaan, sarana prasarana, aksesibilitas, meningkatkan promosi